



SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DI DI PUSKESMAS PERTIWI
MAKASSAR**

OLEH :

FRANSISKA MINGGU MOLAN

C1614201067

MELIANA INDRIANI

C1614201079

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2020**



SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DI DI PUSKESMAS PERTIWI
MAKASSAR**

PENELITIAN NON EXPERIMENTAL

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH :

FRANSISKA MINGGU MOLAN

C1614201067

MELIANA INDRIANI

C1614201079

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU
HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI
DI PUSKESMAS PERTIWI
MAKASSAR**

FRANSISKA MINGGU MOLAN (C1614201067)

MELIANA INDRIANI (C1614201079)

Disetujui oleh:

Pembimbing



(Mery Sambo, Ns.,M.Kep)
NIDN. 0930058102

Wakil Ketua Bidang Akademik



(Henny Pongantung, Ns.,MSN.,DN.Sc)
NIDN. 0912106501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

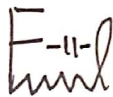
1. Nama : Fransiska Minggu Molan (C1614201067)
2. Nama : Meliana Indriani (C1614201079)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri dan bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 01 April 2020

Yang Menyatakan,



(Fransiska Minggu Molan)

C1614201067



(Meliana Indriani)

C1614201079

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

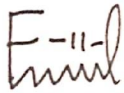
1. Nama : Fransiska Minggu Molan (C1614201067)
2. Nama : Meliana indriani (C1614201079)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 01 April 2020

Yang menyatakan,



(Fransiska Minggu Molan)

C1614201067



(Meliana Indriani)

C1614201079

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN
IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI
DI PUSKESMAS PERTWI
MAKASSAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

FRANSISKA MINGGU MOLAN (C1614201067)
MELIANA INDRIANI (C1614201079)

Telah dibimbing dan disetujui oleh:



(Mery Sambo, Ns.,M.Kep)
NIDN: 0930058102

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal
01 April 2020 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



(Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes)

NIDN: 0918087701

Penguji II



(Matilda Martha Paseno, Ns.,M.Kes)

NIDN: 0925107502

Makassar, 01 April 2020
Program S1 Keperawatan dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar



(Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes)

NIDN: 0928027101

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi di Puskesmas Pertiwi Makassar ”.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia dalam berbagai hal disebabkan keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat harapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes. Selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar, sekaligus dosen Biostatistika. Terimakasih atas koreksi dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini di STIK Stella Maris Makassar.
2. Henny Pongantung, S.Kep.,Ns.,MSN.,DN.Sc Selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Rosdewi, S.Kep.,MSN, Selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Keuangan STIK Stella Maris Makassar.
4. Fr.Blasius Perang, CMM.,SS.,Ma.Psy Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan STIK Stella Maris Makassar.
5. Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
6. Mery Sambo, S.Kep.,Ns.,M.Kep Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi di STIK Stella Maris Makassar.

7. Asrijal Bakri, S.Kep.,Ns.,M.Kes Selaku Ketua LPPM sekaligus penguji I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi di STIK Stella Maris Makassar.
8. Matilda Martha Paseno, S.Kep.,Ns.,M.Kes Selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi di STIK Stella Maris Makassar.
9. Kepada seluruh staf dosen, pengajar, dan pegawai di STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan arahan dan masukan selama mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
10. Kepala Puskesmas Pertiwi Makassar yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian.
11. Orang tua dari Fransiska Minggu Molan yaitu Petrus Molan (Ayah), Maria Bontong (Ibu), serta kedua orang tua dari Meliana Indriani yaitu Yohanis Dade (Ayah) dan Yohana Bambu (Ibu), serta sanak saudara penulis yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, serta dukungan baik moril maupun materil.
12. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Keperawatan kelas B angkatan 2016 Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar dan sahabat yang tidak berhentinya mendukung dalam penyusunan skripsi.
13. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu per satu yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kami bisa melaksanakan penelitian.

Makassar, 23 Maret 2020

Penulis

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DI PUSKESMAS PERTIWI MAKASSAR

(Dibimbing oleh Mery Sambo)
FRANSISKA MINGGU MOLAN (C1614201067)
MELIANA INDRIANI (C16142010790)

ABSTRAK

Manajemen laktasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan cara menyusui yang baik dan benar pada ibu hamil agar tercapai dalam meningkatkan ASI eksklusif selama 6 bulan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dalam meningkatkan ASI Eksklusif yaitu tingkat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi penelitian adalah ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar dan teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*, dengan jumlah sampel 45 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah *Uji Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ dan diperoleh nilai $p=0,001$. Hal ini menunjukkan nilai $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di Puskesmas Pertiwi Makassar. Oleh karena itu, diharapkan kepada petugas kesehatan yang ada di puskesmas untuk selalu memberi edukasi tentang manajemen laktasi agar semakin menambah pengetahuan ibu hamil baik yang berpendidikan rendah, menengah maupun tinggi.

Kata Kunci: Manajemen Laktasi, Pendidikan, Pengetahuan, dan ASI eksklusif.

Kepustakaan: 2003-2018

**THE CORRELATION OF EDUCATION LEVEL WITH THE KNOWLEDGE OF
PREGNANT WOMAN ABOUT LACTATION MANAGEMENT IN THE PERTIWI
MAKASSAR HEALTH CENTER**

**(Supervised by Mery Sambo)
FRANSISKA MINGGU MOLAN (C1614201067)
MELIANA INDRIANI (C1614201079)**

ABSTRACT

Lactation management is an effort made to improve the way of breastfeeding that is good and right for pregnant women to be achieved in increasing exclusive breastfeeding for 6 months. One factor that influences the knowledge of pregnant women in increasing exclusive breastfeeding is the level of education. This study aims to determine the correlation of education level with the knowledge of pregnant women about lactation management. The research design used was observational analytic with cross sectional study approach. The study population was pregnant women at the Pertiwi Makassar Health Center and the sampling technique was accidental sampling, with a total sample of 45 respondents. Data collection using a questionnaire. Analysis of the data used is the Chi Square Test with the significance level $\alpha = 0.05$ and the value $p = 0.001$ was obtained. This shows the value of $p < \alpha$, it can be concluded that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. This means that there is a correlation between the level of education and the knowledge of pregnant women about lactation management at the Pertiwi Makassar Health Center. Therefore, it is expected that health workers in the puskesmas will always provide education about lactation management in order to further increase the knowledge of pregnant women both with low, medium and high education.

Keywords: Lactation Management, Education, Knowledge, and exclusive breastfeeding.

Literature: 2003-2018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	xii
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
1. Tujuan Umum.....	3
2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
1. Bagi Institusi Pendidikan.....	3
2. Bagi Puskesmas	4
3. Bagi Masyarakat	4
4. Bagi Peneliti	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan	5
1. Defenisi Pendidikan.....	5
2. Tujuan Pendidikan.....	5
3. Jenis Pendidikan	8
4. Tingkat Pendidikan	8
B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan.....	9

1.	Defenisi Pengetahuan	9
2.	Tingkat Pengetahuan	9
3.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi pengetahuan.....	11
4.	Cara Memperoleh Pengetahuan	12
C.	Tinjauan Umum Tentang Manajemen Laktasi	14
1.	Defenisi ASI	14
2.	Manfaat pemberian ASI.....	14
3.	Klasifikasi ASI Dan Komposisi Gizi ASI.....	15
4.	Defenisi Manajemen Laktasi.....	16
5.	Manajemen Laktasi Masa Kehamilan.....	16
6.	Manajemen Laktasi Masa Persalinan.....	17
7.	Manajemen laktasi Masa Menyusui.....	17
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....		21
A.	Kerangka Konseptual	21
B.	Hipotesis Penelitian	22
C.	Definisi Operasional.....	23
BAB IV METODE PENELITIAN		24
A.	Jenis Penelitian	24
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	25
C.	Populasi Dan Sampel	25
D.	Instrumen Penelitian	26
E.	Pengumpulan Data	26
F.	Pengolahan Dan Penyajian Data.....	27
G.	Analisa Data.....	28
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		29
A.	Hasil Penelitian.....	29
B.	Pembahasan.....	29
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....		36
A.	Simpulan	36
B.	Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIR		

HALAMAN DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kandungan Zat Gizi dalam 100 ml ASI	15
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	30
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan	31
Tabel 5.7 Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Skema desain penelitian cross sectional	24

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

\geq	: Lebih Besar
$<$: Lebih Kecil
α	: Derajat Kemaknaan
Anonimity	: Tanpa Nama
Beneficience	: Kemurahan hati
Bivariat	: Analisis 2 variabel
<i>Chi Square</i>	: Uji Untuk Mengetahui Hubungan
Cleaning	: Pembersihan Data
Coding	: Pemberian Kode
Confidentially	: Kerahasiaan
Cross Sectional Study	: Pengukuran yang bersamaan
Dependen	: Variabel Terikat
Depkes	: Departemen Kesehatan
Editing	: Mengedit
Enumerator	: Mengevaluasi Pengumpulan Data
Expected Count	: Nilai Yang Diharapkan
Gutman	: Skala Pengukuran Dengan Jawaban Ya dan Tidak
Independen	: Variabel Bebas
H_a	: Hipotesis Kerja
H_0	: Hipotesis Nol
Inklusi	: Kriteria yang harus di penuhi
Justice	: Keadilan
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
Korelasional	: Hubungan
Non Eksperimental	: Bukan Penelitian Eksperimen
Non Maleficience	: Tidak Merugikan
Non-Probability Sampling	: Teknik Pengambilan Sampel yang Tidak Memberikan Peluang yang sama
Obervasional Analitik	: Menjelaskan Adanya Hubungan
P	: Nilai Kemungkinan/probability continuity correction
Processing	: Proses Mengolah Data
Signifikan	: Cukup Besar
Skoring	: Penilaian
SPSS	: Statistical Package and Social Sciences
Accidental Sampling	: pemilihan sampel dengan pertimbangan kemudahan peneliti dalam memilih sampel.
Univariat	: Analisis 1 Variabel
Veracity	: Kejujuran
WHO	: World Health Organization

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 Surat Permohonan Data Awal dan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7 Lembar Konsultasi
- Lampiran 8 Master Tabel
- Lampiran 9 Tabel Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu adalah salah satu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, merupakan makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan (Wowor & Laoh, 2013). ASI merupakan nutrisi terbaik untuk anak dalam menjaga kesehatan dan imunitas, serta berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI merekomendasikan agar anak sebaiknya hanya disusui air susu ibu (ASI) sekurang-kurangnya selama 6 bulan tanpa pemberian makanan tambahan lainnya yang dikenal dengan ASI eksklusif (Hosea, 2016).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 menetapkan bahwa pemberian ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan setelah itu anak dapat mengonsumsi makanan pendamping ASI sampai usia 2 tahun. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Sulawesi Selatan selama 3 tahun terakhir berfluktuatif, pada tahun 2016 cakupan pemberian ASI berada pada angka 63,24% (Dinkes, 2016), sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 42,13% (Dinkes, 2017), dan ditahun 2018 kembali naik sebesar 73,56%, walaupun mengalami peningkatan cakupan tersebut masih kurang dari target yang ditetapkan pemerintah sebesar 90% (Dinkes, 2018).

Salah satu penyebab pemberian ASI eksklusif masih kurang dari target pemerintah adalah kurangnya pengetahuan tentang menyusui dari satu generasi atau bahkan lebih. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain karakteristik ibu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, paritas dan etnis), karakteristik bayi baru lahir (berat lahir dan kondisi kesehatan bayi), lingkungan (keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan social ekonomi) dan pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan, konseling laktasi, tempat persalinan dan kebijakan).

Semua faktor tersebut berkontribusi tersendiri dalam terciptanya perilaku yang diharapkan dalam pemberian ASI eksklusif. Agar pemberian ASI eksklusif berjalan baik diperlukan manajemen yang baik dalam menyusui (laktasi), meliputi perawatan payudara, praktek menyusui yang benar, serta dikenalnya masalah dalam laktasi dan penatalaksananya. Manajemen laktasi merupakan tatalaksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui sehingga bayi dapat disusui dengan baik dan benar dimulai dari sejak hamil, segera setelah melahirkan, dan masa menyusui (Ibrahim, 2014).

Menurut Notoadmojo faktor yang melatar belakangi pengetahuan adalah Pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Novitasari, 2013).

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Pangestika, 2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dengan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Semakin rendah pendidikan maka semakin rendah pengetahuan, dan kemampuan dasar seseorang dalam berfikir, serta berperilaku. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pitaloka, 2018) menunjukkan bahwa pendidikan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 responden dengan metode tanya jawab, dari kelima responden tersebut hanya 2 orang berpendidikan SMP dan Diploma yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, sedangkan 3 responden yang tidak mampu menjawab pertanyaan, ketiganya berpendidikan SMA.

Dari data dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi.

B. Rumusan Masalah

Menurut Notoadmojo dalam (Novitasari, 2013) Salah satu faktor yang melatar belakangi pengetahuan adalah Pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 responden dengan metode tanya jawab, dari kelima responden tersebut hanya 2 orang berpendidikan SMP dan Diploma yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, sedangkan 3 responden yang tidak mampu menjawab pertanyaan, ketiganya berpendidikan SMA. Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan masalah “ Apakah ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di puskesma Pertiwi Makassar

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di puskesmas Pertiwi Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pendidikan ibu hamil.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sarana bagi mahasiswa dan dosen untuk ikut dalam mempromosikan dan melakukan intervensi kepada masyarakat di bidang maternitas khususnya dalam manajemen laktasi sesuai dengan ilmu yang telah didapatkan.

2. Bagi Puskesmas

Untuk mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat khususnya pada penyuluhan dan pemantauan manajemen laktasi kepada ibu hamil dalam mempersiapkan ASI eksklusif.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang manajemen laktasi khususnya pada ibu-ibu hamil agar lebih mempersiapkan diri dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya saat melahirkan.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian langsung kepada masyarakat serta sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan saat dibangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan

1. Defenisi Pendidikan

Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan (Anas, 2009).

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Putri, 2017).

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan itu juga ditanamkan sejak manusia dalam kandungan, lahir, hingga dewasa sesuai dengan perkembangan dirinya. Dengan demikian tujuan pendidikan juga mengalami perubahan menyesuaikan dengan perkembangan manusia. Oleh karena pendidikan dialami sejak manusia lahir hingga dewasa, maka tujuan pendidikan juga merupakan suatu proses. Proses “memanusiakan dirinya sebagai manusia” merupakan makna yang hakiki di dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan merupakan “cita-cita pendidikan hidup didunia “. Akan tetapi tidak selamanya manusia menuai hasil dari proses yang diupayakan tersebut. Oleh karena itu, kadang proses itu berhasil atau

kadang pun tidak. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa “keberhasilan dari proses pendidikan secara makro tersebut merupakan tujuan.

Keberhasilan itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini mengingatkan bahwa pendidikan itu ada tiga pilar yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Dalam pembentukan dan tujuan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan watak, maka faktor keluarga sangat penting. Faktor orang tua sangat berpengaruh pada pendidikan manusia sebagai peserta didik. Kesadaran orang tua makin meningkat mengenai pentingnya pendidikan sebagai persiapan awal untuk membantu pencapaian keberhasilan pendidikan selanjutnya. Persiapan awal tersebut menyangkut pencapaian perkembangan sehat secara mental, emosi, dan social. Namun orang juga tidak sama seperti yang dikemukakan berikut ini bahwa kadang orang tua belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk membantu kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya atau perkembangan sehat mental, emosi, social, dan fisik anak.

Dengan demikian keberhasilan pendidikan ini tidak serta merta dicapai begitu saja, namun diperlukan persyaratan dan proses secara selektif. Untuk memperoleh keberhasilan di dalam pendidikan tersebut diperlukan kesatuan dari tiga komponen keberhasilan pendidikan, keberhasilan kesatuan dari tiga komponen itu menyangkut beberapa faktor.

- a. Komponen Pendidik Syarat utama pendidik adalah mampu sebagai sosok tauladan. Konsep pendidik yang sekaligus pemimpin serta pemimpin seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Jika konsep ini dipenuhi, maka dalam diri pendidik tersebut memancarkan “aura” yang menyebabkan wibawa pada dirinya. Disamping itu pendidik sebagai sosok yang diikuti dan ditiru akan menjadi bukti kebenarannya. Tidak kalah pentingnya dalam usaha memperoleh keberhasilan ini adalah sikap pendidik yang ikhlas.
- b. Komponen Peserta Didik adalah salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Jika manusia sebagai peserta didik itu pasif,

- c. apatis, dan masa bodoh, maka mustahil pendidikan akan memperoleh keberhasilan. Oleh karena itu, peserta didik dituntut berperan aktif di dalam proses pendidikan. Peran aktif ini diwujudkan dalam sikap taat pada pendidik, yaitu taat pada perintah maupun larangan pendidik. Taat pada pendidikan ini dilakukan ada maupun tidak ada pendidik. Ada atau tidak adanya orang tua maupun guru, ia akan tetap taat.
- d. Komponen pelaksanaan, Di dalam pelaksanaan pendidikan, manusia baik pendidik maupun peserta didik harus dalam kondisi yang “bebas-demokratis”. Dalam suasana gembira dan saling memahami. Pendidik didasari dengan niat yang tulus dan ikhlas memberikan ilmunya kepada peserta didik. Demikian pula peserta didik juga selalu dalam niat untuk mencari dan menerima ilmu. Jika keduanya telah terjalin dalam hubungan yang terjalin dalam hubungan yang sama-sama harmonis sama-sama ikhlas dan sama-sama dalam kondisi “bener tu pener”(benar dalam kebenaran) maka ilmu yang didapat akan menjadi ilmu yang bermanfaat. Indikator keberhasilan proses pendidikan ini adalah adanya perubahannya nilai secara positif, dari tidak tahu menjadi tahu.

Tujuan pendidikan disebut juga dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 adalah sebagai berikut “pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Dalam tujuan pendidikan seperti tadi, terdapat beberapa kata kunci antara iman dan takwa. Konsekuensinya adalah kriteria atau bisa juga disebut sebagai evaluasi pendidikan yang diterapkan harus mampu melihat sejauh mana ketercapaian setiap hal yang disebutkan dalam tujuan tersebut. Evaluasi harus mampu mengukur tingkat pencapaian setiap komponen yang tertuang dalam tujuan pendidikan yaitu tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada hakekat pendidikan dan tujuan pendidikan adalah bahwa pendidikan seumur hidup sejak manusia lahir sampai dewasa, baik itu pendidikan formal dari kecil

hingga perguruan tinggi, maupun pendidik di lingkungan masyarakat atau di tempat dia tinggal. Tujuan pendidikan itu juga untuk menciptakan manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

3. Jenis Pendidikan

Menurut UU. No 20 tahun 2003 Jenis Pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal

- a. Pendidikan formal merupakan pendidikan terstruktur dan memiliki jenjang tingkatan yang berlangsung dari pendidikan dasar, menengah dan sampai perguruan tinggi.
- b. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang berlangsung seumur hidup, di mana pendidikan informal diperoleh melalui pengalaman sehari-hari dan pengaruh dari lingkungan sosial dari kehidupan seseorang.
- c. Pendidikan non formal adalah pendidikan di luar sekolah yang menggantikan potensi dari pendidikan formal yang sekaligus membantu pendidikan formal, contohnya kursus keterampilan.

4. Tingkat Pendidikan

Sistem pendidikan nasional tingkat pendidikan di Indonesia dapat diartikan sebagai perwujudan proses pembelajaran di sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas (Unsrat, 2019):

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun yang diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial-budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar dan diselenggarakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau satuan pendidikan yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional serta dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Oleh karena itu bagi anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) terbuka kesempatan untuk melakukan pembentukan diri secara berkelanjutan melalui lembaga pendidikan yang disebut Perguruan tinggi.

B. Tinjauan Tentang Pengetahuan

1. Defenisi Pengetahuan

Menurut Donsu Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensori, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Ramadhani, 2019).

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian

besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Afwatunnati, 2016).

2. Tingkat Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan terdiri 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif, dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subjektifitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normative yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat, pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut (Handayani, 2015) :

a. Pengetahuan (Knowledge)

Tahu diartikan hanya sebagai recall(ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

b. Pemahaman (comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu,tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat mengintrepetasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

c. Penerapan (application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan seseorang menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi - formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen yang telah ada.

f. Penilaian (evaluation)

Penilaian yaitu suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan penilaian terhadap objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Fitriani dalam (Priantara, 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin luas wawasan yang dimiliki sehingga mempermudah seseorang untuk menerima dan memahami informasi yang diterima. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang di ketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b. Sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam

media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini, pengetahuan, dan kepercayaan seseorang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status social ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik ,biologis,maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan di respon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin akan banyak.

4. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Fatimah, 2017) pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara, diantaranya :

a. Tradisional atau Non-ilmiah

- 1) Cara coba-salah (Trial and error) adalah cara yang paling sederhana dan telah dipakai orangsebelum adanya

- 2) kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu apabila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dilakukan dengan coba-coba saja. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan lain dan apabila kemungkinan kedua gagal maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga dan seterusnya sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.
- 3) Cara kekuasaan atau otoritas adalah Sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik informal, ahli agama, pemegang pemerintahan, dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas dan kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.
- 4) Berdasarkan pengalaman pribadi ini adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah tersebut mengandung maksud bahwa pengalaman ini merupakan sumber pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut, dia tidak akan mengulangi cara yang lain, sehingga dapat berhasil memecahkan masalahnya.
- 5) Melalui jalan pikir Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Cara induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan

6) pengalaman yang ditangkap indra kemudian disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Sedangkan cara deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus.

b. Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada masa dewasa ini lebih sistemis, logis dan ilmiah atau sering disebut metodeologi penelitian. Mula-mula dengan pengamatan langsung kemudian hasilnya disimpulkan, diklarifikasikan dan akhirnya dibuat kesimpulan.

C. Tinjauan Tentang Manajemen Laktasi

1. Defenisi asi

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, khususnya bayi berusia 0-6 bulan, yang fungsinya tidak dapat tergantikan oleh makanan dan minuman apapun (Kemkes, 2018).

Air susu ibu adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormone prolactin dan oksitoksin setelah kelahiran bayi, air susu ibu pertama yang keluar disebut kolostrum yang mengandung immunoglobulin IgA yang baik untuk pertahanan tubuh bayi (Wikipedia, 2019).

2. Manfaat Pemberian ASI

- a. ASI mengandung zat kekebalan yang melindungi bayi terhadap penyakit, mengandung protein yang spesifik untuk perlindungan terhadap alergi dan merangsang sistem kekebalan tubuh.
- b. Nutrisi yang terkandung dalam ASI membantu otak bayi berkembang sempurna dan lebih optimal.
- c. ASI mengandung zat gizi dapat membuat anak lebih cerdas.
- d. Pemberian ASI dapat mengurangi tingkat depresi pada ibu .
- e. Pemberian ASI dapat mengurangi resiko kanker pada ibu, terutama kanker payudara dan kanker indung telur.

- f. Menyusui lebih ekonomis dan praktis dan didapat secara gratis sehingga membantu keluarga menghemat anggaran rumah tangga.

3. Klasifikasi ASI Menurut Stadium Laktasi Dan Komposisi Gizi ASI

Ada tiga Pembagian ASI menurut Stadium Laktasi yaitu kolostrum, ASI transisi/peralihan, dan ASI matur (Paramita, 2016) :

a. Kolostrum

Merupakan cairan kental dengan warna kekuningan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara mulai dari hari pertama sampai hari ketiga atau keempat. Kolostrum mengandung protein, anti body, dan mineral dibanding dengan ASI matur.

b. ASI Transisi

ASI transisi merupakan ASI peralihan. Diproduksi mulai hari keempat sampai hari kesepuluh dari masa laktasi. Kandungan protein dalam ASI transisi mulai menurun sedangkan kandungan lemak meningkat dan karbohidrat semakin meningkat.

c. ASI Matur

ASI transisi merupakan ASI peralihan. Diproduksi mulai hari keempat sampai hari kesepuluh dari masa laktasi. Kandungan protein dalam ASI transisi mulai menurun sedangkan kandungan lemak meningkat dan karbohidrat semakin meningkat.

KANDUNGAN	KOLOSTRUM	TRANSISI	ASI MATURE
Energi(kg/kla)	57	63,0	65,0
Laktosa (gr/100ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr/100ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr/100ml)	1,195	0,965	1,324
Mineral (gr/100ml)	0,3	0,3	0,2
Immunoglobulin :			
Ig A (mg/100ml)	335,9	-	119,6
Ig B (mg/100ml)	5,9	-	2,9

Ig M (mg/100ml)	17,1	-	2,9
Lisosim	14,2-16,4	-	24,3-27,5
Laktoferin	420-520	-	250-270

Tabel 2.1 Kandungan Zat Gizi dalam 100 ml ASI

(Sumber: Sutanto 2018)

4. Defenisi Manajemen Laktasi

Manajemen laktasi merupakan segala upaya yang dilakukan ibu untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya (Sutanto, 2018).

Manajemen Laktasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui, bisa dimulai pada masa kehamilan setelah persalinan dan masa menyusui bayi (Woja & Mudayati, 2018).

5. Manajemen Laktasi Masa Kehamilan

a. Tahapan manajemen laktasi pada ibu hamil

- 1) Mempelajari tentang manfaat menyusui baik bagi ibu maupun bagi bayi.
- 2) Mempelajari bahwa susu formula tidak direkomendasikan untuk bayi khususnya usia 0 – 6 bulan.
- 3) Rutin mengecek payudara / keadaan puting apakah ada kelainan atau tidak.
- 4) Makan makanan bergizi seimbang secara teratur untuk meningkatkan produksi ASI.

b. Perawatan payudara

Sejak kehamilan 6-8 minggu terjadi perubahan pada payudara berupa pembesaran payudara, terasa lebih padat, kencang, sakit dan tampak jelas gambaran pembuluh darah di permukaan kulit yang bertambah serta melebar. Perawatan payudara harus dilakukan pada usia kehamilan 7 bulan untuk mencegah terjadinya abortus, perawatan payudara yang dilakukan (Sutanto, 2018):

- 1) Mengganti BH sejak hamil 2 bulan dengan ukuran yang lebih sesuai dan dapat menopang perkembangan payudara.
- 2) Latihan gerakan otot dada yang berfungsi menopang payudara untuk menunjang produksi ASI.
- 3) Bersihkan area puting susu menggunakan kapas yang diolesi minyak.
- 4) Setiap mandi, puting susu dan aerola tidak disabuni untuk menghindari keadaan kering dan kaku akibat hilangnya 'pelumas' yang dihasilkan kelenjar Montgomery.
- 5) Mengoreksi puting susu yang datar/terbenam agar menyembul keluar dengan bantuan pompa puting pada minggu terakhir kehamilan sehingga siap untuk disusukan kepada bayi.

6. Manajemen Laktasi Masa Persalinan

Menurut Roesli dalam (Olina, 2017) upaya yang dilakukan untuk merangsang produksi ASI yang cukup dengan cara menyusui bayi segera setelah dilahirkan selama satu jam pertama yang sering dikenal dengan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) :

- a. Inisiasi Menyusui Dini dilakukan dimana membiarkan bayi menyusui dengan nalurinya sendiri segera setelah dilahirkan maksimal 1 jam pertama.
- b. IMD akan merangsang pengeluaran oksitosin sehingga pengeluaran ASI lancar pada hari pertama kelahiran.
- c. Bayi yang diberikan kesempatan menyusui dini akan mendapat kolostrum dengan konsentrasi protein dan immunoglobulin yang berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh.
- d. Ibu yang melakukan IMD pada bayinya cenderung mencapai keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.
- e. IMD dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayinya.

7. Manajemen Laktasi Masa Menyusui

- a. Teknik menyusui yang Benar

Menyusui dengan teknik yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI. Ada enam Teknik yang benar dalam menyusui (Jannah, 2011) yaitu :

- 1) Sebelum menyusui, oles puting susu dan *areola* dengan ASI, bertujuan sebagai desinfektan dan menjaga kelembapan puting.
- 2) Ibu duduk atau berbaring dengan santai. Dalam posisi duduk kaki ibu tidak boleh menggantung dan punggung bersandar pada kursi
- 3) Bayi dipegang pada belakang bahunya dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkungan siku ibu (kepala tidak boleh menengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan.
- 4) Perut bayi menempel pada badan ibu, kepala menghadap payudara (tidak hanya membelokkan kepala bayi).
- 5) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.

b. Posisi Menyusui yang Benar

Posisi yang benar saat menyusui tidak menyebabkan puting susu lecet, selain itu dengan posisi yang benar ASI akan mengalir secara optimal sehingga akan mempengaruhi produksi ASI selanjutnya (Mulyani, 2016). Ada tiga macam posisi yang benar dalam menyusui (Mauliani, 2014), yaitu :

- 1) *Cross cradle*/posisi menyilang yaitu kepala bayi di lengan bawah ibu tubuh bayi menyilang di depan tubuh ibu. Perut bayi menempel di perut ibu (bayi menghadap tubuh ibu, bukan menghadap ke atas).
- 2) *Football position/clutch position* yaitu posisi bayi ke arah belakang tubuh ibu, kepala bayi di lengan bawah ibu, lengan ibu menyangga kepala dan leher bayi. Posisi ini biasanya digunakan oleh Ibu yang baru saja melahirkan dengan cara operasi cesar atau pada Ibu yang berpayudara besar.
- 3) Posisi berbaring yaitu posisi menyusui sambil tiduran, sangat bermanfaat untuk menyusui di malam hari, atau kondisi ibu yang mengharuskan ibu tetap berbaring. Tetap pastikan tubuh bayi menghadap tubuh ibu dan kepala leher lurus

c. Pelekatan Menyusui yang Benar

Pelekatan yang benar juga mempunyai andil yang sangat besar dalam kesuksesan menyusui sehingga luka pada puting dapat dihindari sebab puting tidak akan bergesekan dengan langit-langit mulut bayi yang keras melainkan jatuh ditengah rongga tenggorokan bayi (Sutanto, 2018) :

- 1) Mulut dan dagu bayi berdekatan dengan payudara ibu.
- 2) Puting dan Areola (lingkaran hitam payudara) masuk kedalam mulut bayi saat menyusui.
- 3) Terlihat hisapan bayi lamban dan dalam serta menelan.
- 4) Bayi terlihat senang dan tenang.
- 5) Ibu tidak merasakan nyeri pada puting susu.

d. Upaya Memperbanyak ASI

Kurangnya produksi ASI sering menjadi keluhan bagi ibu pada masa menyusui, ini disebabkan oleh beberapa faktor, berikut ini upaya yang dilakukan untuk memperbanyak ASI (Walyani & Purwoastuti, 2014) :

- 1) Pada minggu-minggu pertama harus lebih sering menyusui untuk merangsang produksi ASI.
- 2) Usahakan menyusui bayi dengan kedua payudara secara bergantian, sampai kedua payudara terasa kosong agar ASI terproduksi lebih baik.
- 3) Ibu dianjurkan untuk minum yang banyak (8-10 gelas/hari), karena saat menyusui ibu banyak mengeluarkan cairan.
- 4) Saat menyusui ibu harus makan lebih banyak dan cukup kadar gizi.
- 5) Ibu harus istirahat dan tidur yang cukup, kurang istirahat dan kurang tidur dapat menurunkan produksi ASI.
- 6) Ibu tidak boleh tegang dan cemas karena dapat mempengaruhi produksi ASI.

e. Cara Memerah ASI

Memerah ASI merupakan upaya yang dilakukan oleh ibu untuk mengurangi pembengkakan, mencegah rembes, dan menyimpan persediaan untuk digunakan di kemudian hari (Septianingtyas, 2018), dalam memerah ASI dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Cuci tangan.
- 2) Kompres kedua payudara menggunakan air hangat selama 5 menit.
- 3) Pijat ringan payudara kearah bawah, lakukan gerakan melingkar membentuk spiral ke arah puting.
- 4) Tempatkan tangan pada satu payudara tepat pada areola (daerah kehitaman sekitar puting susu).
- 5) Posisi ibu jari diletakan secara berlawanan dengan jari telunjuk ,letakkan ibu jari searah jam 12 dan jari telunjuk searah jam 6.
- 6) Tekan ibu jari dan jari telunjuk secara bersamaan dari pangkal sampai ke ujung.
- 7) Ulangi secara teratur untuk memulai aliran, dan ulagi pada payudara yang lain
- 8) Pijat payudara diantara waktu pemerahan, jangan menggosok dan memeras payudara agar tidak terjadi lecet.
- 9) Lakukan pemerahan sekitar 30 menit untuk kedua payudara.

f. Menyimpan ASI Perah

Ada lima langkah dalam menyimpan asi yang benar (Anggraini, 2010) yaitu:

- 1) ASI hasil perahan dimasukan dalam gelas atau wadah tertutup yang telah dibersihkan.
- 2) ASI perah dapat disimpan dalam suhu ruangan (tidak terkena matahari) dapat disimpan selama 6-8 jam
- 3) Masukkan ASI perah tersebut kedalam lemari es (suhu 4-8°C) dan dapat disimpan selama 24 jam
- 4) Apabila ASI disimpan dalam *freezer* dan didibekukan dapat disimpan sampai 3 bulan.

g. Cara Memberikan ASI Perah

- 1) Hangatkan ASI perah dengan air hangat, jangan direbus atau dimasak.
- 2) Jika ASI perah beku, masukkan ke kulkas bagian bawah (setidaknya 12-24 jam sebelum digunakan).
- 3) Hindari meletakkan ASI perah dari *freezer* langsung ke suhu ruangan. ASI perah yang sudah dikeluarkan jangan dimasukkan dalam *freezer* lagi.
- 4) Hindari penggunaan dot karena dapat menyebabkan bingung puting pada bayi.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

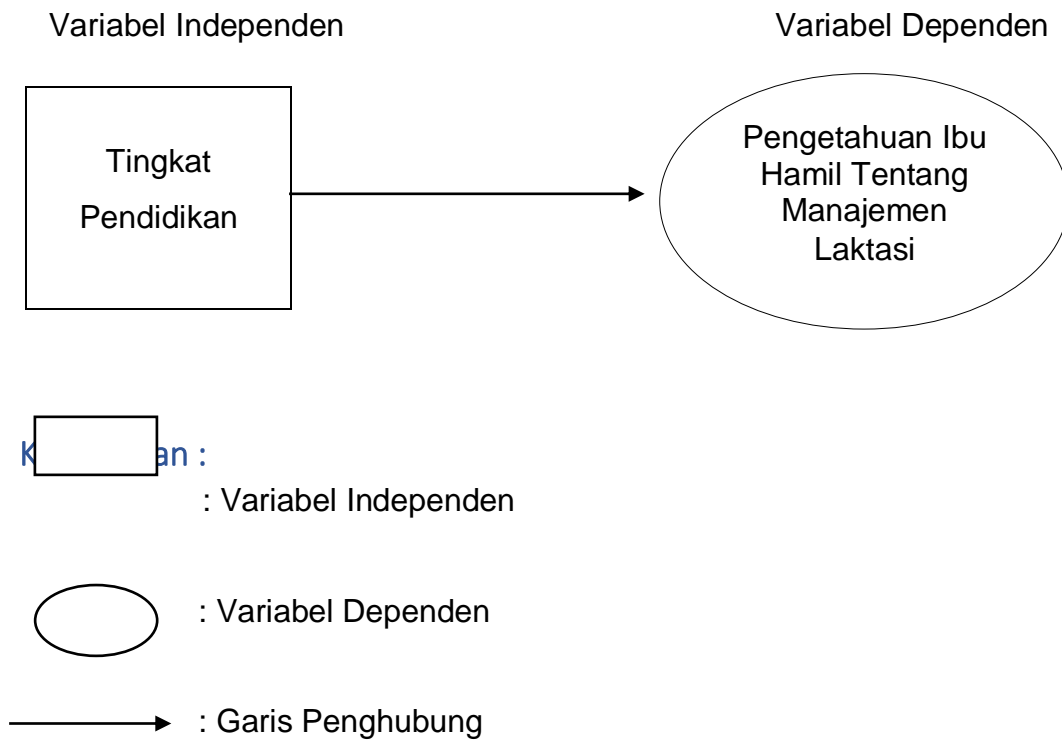
A. Kerangka Konseptual

Pendidikan adalah Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Tingkat pendidikan merupakan perwujudan proses pembelajaran di sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal. Salah satu faktor yang melatarbelakangi pengetahuan adalah Pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang terdiri atas tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Agar pemberian ASI eksklusif berjalan baik diperlukan manajemen yang baik dalam menyusui, meliputi perawatan payudara, praktek menyusui yang benar, serta dikenalnya masalah dalam laktasi dan penatalaksananya. Manajemen laktasi merupakan tatalaksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui sehingga bayi dapat disusui dengan baik dan benar dimulai dari sejak hamil, segera setelah melahirkan, dan masa menyusui.

Peneliti menjabarkan hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di Puskesmas Pertiwi Makassar dalam bentuk kerangka konseptual seperti pada gambar sebagai berikut.

Gambar 3.1
Skema Kerangka Konseptual Penelitian



B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan awal peneliti mengenai hubungan variabel yang merupakan jawaban sementara peneliti tentang kemungkinan hasil penelitian. Hipotesis mengarahkan peneliti untuk menentukan desain penelitian, teknik pemilihan sampel, pengumpulan dan metode analisa data. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil .

C. Defenisi Operasiaonal

Tabel 3.2 Tabel Definisi Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
1.	Independen Tingkat pendidikan	Proses pembelajaran di sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal.	1. Dasar (SD, SMP) 2. Menengah (SMA) 3. Tinggi (S1, Diploma)	Kuisisioner	Ordinal	Rendah = SD, SMP Menengah = SMA Tinggi = S1, Diploma
2.	Dependen Pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi	Segala sesuatu yang diketahui ibu hamil tentang manajemen laktasi dimasa kehamilan, persalinan, dan masa menyusui untuk menunjang keberhasilan menyusui.	1. Pengertian ASI 2. Manfaat ASI 3. Manajemen laktasi masa kehamilan. 4. Manajemen lakstasi masa persalinan 5. Manajemen laktasi masa menyusui	Kuisisioner	Nominal	Baik jika skor responden 11-20 Kurang jika skor responden 0-10

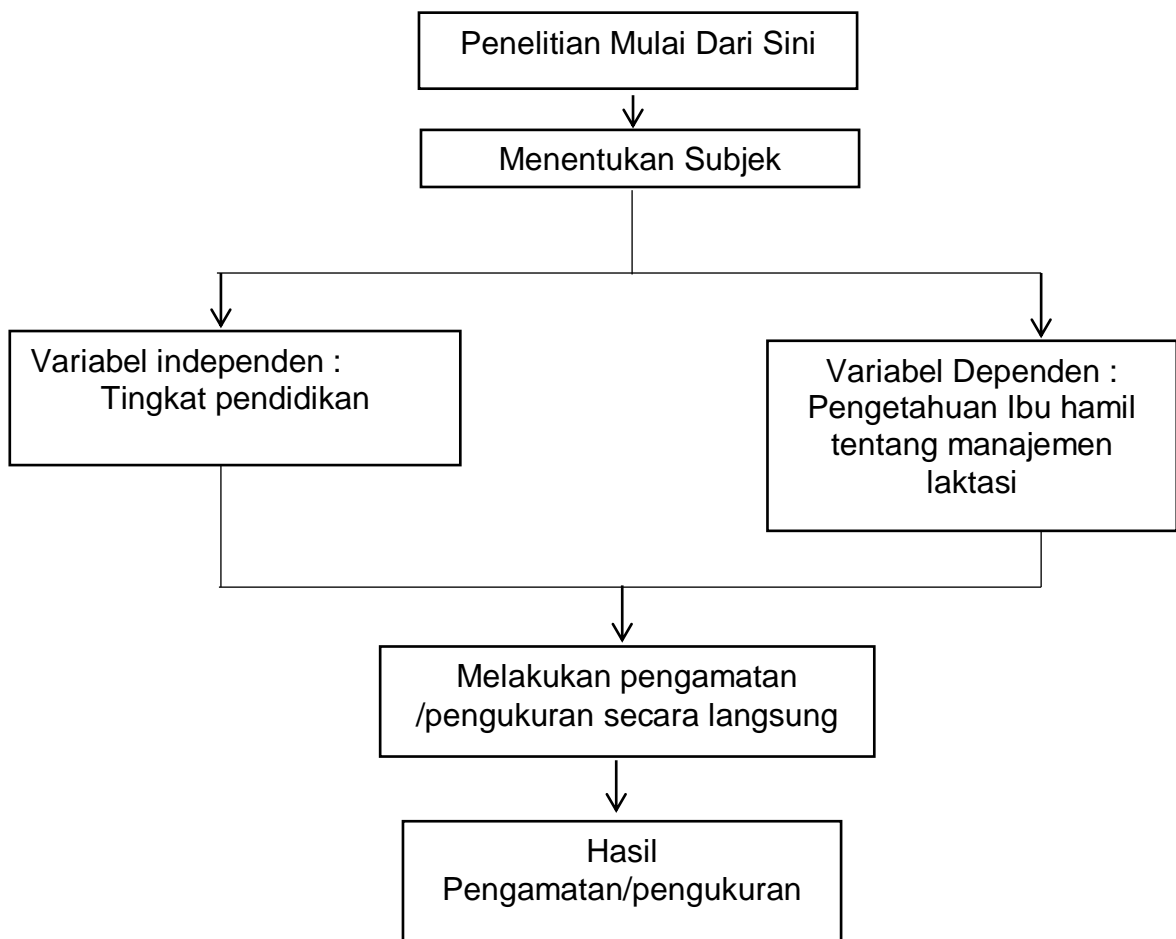
BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik yang bertujuan untuk menjelaskan apakah ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Desain penelitian menggunakan cross sectional yaitu pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan. Skemalisasi desain penelitian cross sectional adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1

Skema desain penelitian cross sectional



B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pertiwi Makassar. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan dimana banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Pertiwi Makassar. Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan Februari 2020.

C. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari suatu objek yang akan diteliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Pamungkas & Usman, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu hamil dari semua trimester di wilayah puskesmas Pertiwi Makassar berjumlah 268 orang.

2. Sampel dan sampling

Sampel adalah bagian populasi yang dianggap dapat mewakili secara keseluruhan dari sifat dan karakter dari populasi tersebut.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode non probability sampling. *Non probability sampling* adalah jenis penarikan sampel tanpa menggunakan teknik random sehingga tidak semua sampel memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dengan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

a. Kriteria inklusi :

- 1) Ibu hamil dengan kondisi sehat.
- 2) Dapat membaca, menulis, dan mendengar.
- 3) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Ibu hamil yang melakukan kunjungan disertai keluhan lain (sedang sakit).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, berupa daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi. Sebelum pengisian kusioner, responden diberikan penjelasan mengenai petunjuk pengisian oleh peneliti.

1. Instrumen Tingkat Pendidikan

Untuk mengukur variabel independen tingkat Pendidikan menggunakan tipe skala pengukuran berupa skala ordinal dimana jika pendidikan responden SD dan SMP “rendah”, SMA “cukup”, S1/Diploma “Tinggi”.

2. Instrumen Pengetahuan

Untuk mengukur variabel pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi, menggunakan tipe pengukuran skala Gutman berupa skala nominal. Kusioner ini menggunakan skala yaitu benar, salah yang terdiri dari 20 pertanyaan kusioner, pertanyaan yang bersifat positif yaitu nomor 1, 2, 3, 4, , 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20. pertanyaan negatif yaitu pada nomor 5,10,15. Jika pertanyaan positif dijawab: “benar” diberi nilai 1, “salah” diberi nilai 0, pertanyaan negatif jika jawaban “benar” diberi nilai 0, “salah” diberi nilai 1

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dipandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar atas pihak lain dengan mengajukan permohonan ijin kepada institusi tempat penelitian dalam hal ini di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas. Setelah mendapat persetujuan, barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut.

1. Informed consent

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi, di sertai jadwal penelitian dan

manfaat penelitian. Bila subyek menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghormati hak-hak klien.

2. Anonymity

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembaran tersebut diberikan inisial atau kode.

3. Confidentiality

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya sekelompok data tertentu akan dilaporkan sebagai hasil peneliti. Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam disk dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing. Teknik pengumpulan yang dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan variable penelitian.

a. Data Primer

Adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari obyek yang akan diteliti.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diambil oleh peneliti dari sumber lain, yaitu melalui petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Pertiwi Makassar. Setelah data tersebut di peroleh, di masukkan kedalam pengujian statistik untuk memperoleh kejelasan tentang gambaran hubungan variabel independen dan variabel dependen.

F. Pengolahan Dan Penyajian Data

1. Pemeriksaan Data (Editing)

Proses editing dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan dan keseragaman data.

2. Pemberian kode (coding)

Dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data yaitu memberikan simbol dari setiap kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3. Menyusun data (Tabulasi data)

Dilakukan dengan mengelompokkan data sesuaikan dengan variabel yang diteliti yaitu variabel tingkat pendidikan (independen) dan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi (dependen). Setelah

data terkumpul dan tersusun, selanjutnya data di kelompokkan dalam suatu tabel menurut sifat-sifat yang di miliki sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Analisis Data

Data yang terkumpul akan di analisa secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan metode stastik yaitu dengan menggunakan metode computer program SPSS 20. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Teknik ini dilakukan pada setiap variabel hasil dari penelitian. Hasil dari analisa ini berupa distribusi frekuensi. Dengan menggunakan analisis univariat ini dapat diketahui apakah konsep yang kita ukur tersebut sudah siap untuk di analisis serta dapat di lihat gambaran secara rinci. Untuk kemudian disiapkan kembali ukuran dan bentuk konsep yang akan digunakan dalam analisis berikutnya.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan antara hubungan variabel (independen) tingkat pendidikan dan variabel (dependen) pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi dengan teknik analisa menggunakan salah satu uji statistik non parametrik yaitu Chi-square, yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hami tentang manajemen laktasi dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$), dengan interpretasi :

- a. Apabila $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi.
- b. Apabila $p \geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar, pada tanggal 05 sampai tanggal 20 Februari 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* jenis *Accidental Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner Pengetahuan ibu hamil yang berjumlah 20 pertanyaan dengan jawaban benar dan salah .

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 25, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistic yaitu uji *Chi Square*.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Pertiwi sebagai pusat pembangunan kesehatan yang berada di JL.Cendrawasih III No.2, Kelurahan Mariso, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Puskesmas adalah unit pelayan teknis (UPT) dari dinas kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu atau sebagian wilayah kecamatan. Puskesmas telah diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1968. Mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional yakni meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas.

Puskesmas Pertiwi memiliki berbagai pelayanan kesehatan yaitu poli umum (UGD), laboratorium, apotek, poliklinik gigi dan mulut, ruang imunisasi, ruangan KB, dan ruangan ASI, adapun tenaga kerja yang ada di Puskesmas Pertiwi sebanyak 26 orang yang terdiri dari dokter umum, 2 dokter gigi, 1 orang epidemiologi, 1 orang sarjana apotek, 1 orang S1 kebidanan, 1 orang DIII kesehatan lingkungan, 2 orang DIII gizi, 5 orang

bidan, 6 orang perawat, 1 asisten apoteker, 1 orang perawat gigi, 1 orang DIII laboratorium, 1 orang rekam medis.

a. Visi

Mewujudkan pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang berstandar di wilayah kerja Puskesmas Pertiwi.

b. Misi

- 1) Meningkatkan akses dan keterjangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 3) Menjadikan puskesmas sebagai pusat pembangunan kesehatan.
- 4) Meningkatkan kerjasama lintas sector dan peran aktif masyarakat terhadap pelayanan kesehatan

3. Penyajian Karakteristik Data Umum

a. Distribusi Responden (Ibu Hamil) Berdasarkan Usia

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden (Ibu Hamil) Berdasarkan Umur di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar

Umur (thn)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
17-25	6	13.3
26-35	27	60.0
36-45	12	26.7
Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, diperoleh data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur terbanyak pada kelompok umur 26-35 27(60,0%) responden, pada kelompok umur 36-45 11(26,7%) responden sedangkan jumlah terkecil pada umur 17-25 6(13,3%) responden.

4. Hasil Analisa variabel yang diteliti

a. Analisa Univariat

1) Tingkat pendidikan

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	13	28.9
Menengah	20	44.4
Rendah	12	26.7
Total	45	100

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh gambaran distribusi tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar responden yang berpendidikan tinggi (D3-S1) 13 orang (28,9%), responden yang berpendidikan menengah (SMA) 20 orang (44,4%), sedangkan responden yang berpendidikan rendah (SD-SMP) 12 orang (26,7%).

2) Pengetahuan Ibu hamil

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi

Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	27	60.0
Kurang	18	40.0
Total	45	100

Dari hasil penelitian diperoleh data responden bahwa pengetahuan ibu hamil pada kategori baik 27(60.0%) responden, dan pada kategori kurang 18(40.0%) responden.

b. Analisa Bivariat

- 1) Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi.

Tabel 5.6

Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Di Puskesmas Pertiwi Makassar

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Ibu						Nilai P
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	11	24.4	2	4.4	13	28.9	
Menengah	14	31.1	6	13.3	20	44.4	0,001
Rendah	2	4.4	10	22.2	12	26.7	
Total	27	60	18	40	45	100	

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar pada tanggal 05 sampai 20 Februari 2020.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Pertiwi didapatkan bahwa ibu hamil yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi yang berpengetahuan baik 11(24,4%) responden, berpendidikan menengah yang berpengetahuan baik 14(31,1%) responden, sedangkan Ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah yang berpengetahuan baik 2(4,4%) responden.

Hasil statistik menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tabel 3x2 dan tingkat signifikasi ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai $p=0,001$ terdapat 1 cell yang nilai expected countnya kurang dari 5(16,7%) telah memenuhi syarat uji *Chi Square*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai $p<\alpha$ Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar.

B. Pembahasan

Hasil analisis hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar, peneliti menggunakan uji Chi Square dan diperoleh nilai $p=0,001$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, dengan demikian ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartini, 2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta menggunakan analisis data yaitu uji *Chi Square* dengan nilai p value 0,003 ($p < \alpha$).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar, didapatkan bahwa dari 45 responden yang diteliti menunjukkan responden yang berpendidikan tinggi dan mempunyai pengetahuan baik ada 11 orang (24,4%), responden yang berpendidikan menengah yang mempunyai pengetahuan baik ada 14 orang (31,1%), sedangkan responden berpendidikan rendah dan mempunyai pengetahuan baik ada 2 (4,4%), dapat dilihat dari data tersebut responden berpendidikan tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik sedangkan responden berpendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang.

Menurut Suhardjo dalam (Siregar & Ritonga, 2018) tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SMP/ sederajat, pendidikan lanjut yaitu pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA/ SMK dan pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Tingkat Pendidikan akan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku, serta mempermudah masyarakat untuk menyerap dan memahami informasi yang diterima khususnya dalam hal kesehatan, maka dari itu semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang maka sikap, perilaku, dan pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik.

Menurut Donsu dalam (Setiarini & Dewi, 2018) pengetahuan adalah hasil penginderaan terhadap objek penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Akan tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga diperoleh dari beberapa faktor, menurut Notoadmodjo dalam (Tirtawidi, 2018), pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal meliputi umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal meliputi informasi/media massa, penyuluhan, lingkungan, dan social budaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari responden yang berpendidikan rendah tetapi memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 (4,4%) responden mengatakan bahwa sering mengikuti kegiatan posyandu dan mendapatkan informasi tentang ASI dari tenaga kesehatan dan kehamilan saat ini merupakan kehamilan anak kedua. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa pengetahuan juga dipengaruhi informasi yang didapat melalui penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Purba & Sari, 2017) tentang pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di kelurahan Alur Dua Kecamatan Sei Lelan Kabupaten Langkat didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan ibu secara signifikan ($p=0,000$) dengan selisih rata rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan 4,976. Menurut Fitriani dalam (Asfar & Asnaniar, 2018) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Hasil penelitian juga didapatkan responden berpendidikan tinggi tetapi memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 (4,4%) responden mengatakan bahwa mereka belum mengetahui sepenuhnya tentang manajemen laktasi

khususnya yang berhubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), teknik menyusui, dan ASI perah dikarenakan kehamilan saat ini merupakan kehamilan anak pertama. Berdasarkan hal ini peneliti berasumsi bahwa responden yang berpendidikan tinggi tetapi memiliki pengetahuan kurang karena kurangnya pengalaman yang dimiliki, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah & Prihatini, 2011) tentang hubungan paritas dengan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas didapatkan hasil nilai signifikansi ($p=0,002$) terdapat hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas, pengetahuan ibu yang sudah pernah melahirkan bayi beberapa kali (multipara) lebih baik dari pada pengetahuan ibu yang belum pernah melahirkan karena faktor pengalaman dalam menyusui.

Menurut (Hastuti & Machfudz, 2015) pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain, Pengalaman seseorang sebelumnya dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk masa sekarang.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 45 responden di Puskesmas Pertiwi Makassar pada tanggal 05 Februari 2020 sampai tanggal 20 Februari 2020 didapatkan hasil :

1. Tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Pertiwi Makassar berada pada kategori menengah.
2. Pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di Puskesmas Pertiwi Makassar berada pada kategori baik .
3. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di Puskesmas Pertiwi Makassar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka saran – saran yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas Pertiwi Makassar

Diharapkan pihak Puskesmas Pertiwi Makassar khususnya petugas kesehatan untuk mempertahankan pelayanannya melalui pendidikan kesehatan (penyuluhan) bagi para ibu hamil mengenai manajemen laktasi.

2. Bagi Ibu hamil

Diharapkan kepada ibu hamil agar rajin dalam mengikuti pemeriksaan yang sudah dijadwalkan oleh puskesmas setiap 2 kali dalam seminggu.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi, mahasiswa dapat terus memperdalam ilmu pengetahuan terutama tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan supaya lebih menggali atau meneliti tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwatunnati. (2016). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di Tpa Jatibarang. *Edu Geography*, 24-32.
- Anas, K. (2009). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Sikap Terhadap Iklan Partai Politik Di Desa Banguntapan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi*, 1-67.
- Anggraini, Y. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Asfar, A., & Asnaniar, W. O. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Smp Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Of Islamic Nursing*, 26-31.
- Dinkes. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Profil Kesehatan*, 1-280.
- Dinkes. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Profil Kesehatan*, 1-203.
- Dinkes. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan . *Profil Kesehatan*, 1-273.
- Fatimah, S. (2017). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Turi tahun 2017. *Skripsi*, 1-59.
- Handayani, S. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Dalam Pemberian Asi Di Desa Kenokorejo Pulokarto Sukoharjo. *Skripsi*, 1-47.
- Hartini, S. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Di Puskesmas Kasihan li Yogyakarta. *Skripsi*, 1-14.
- Hastuti, B. W., & Machfudz, S. (2015). Hubungan Pengalaman Menyusui Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan

- Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. *Jurnal Kedokteran*, 179-187.
- Hosea, F. E. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester Ketiga Dengan Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Di Puskesmas Rantepao. *Skripsi*, 1-74.
- Ibrahim, I. A. (2014). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 339-349.
- Jannah, N. (2011). Dalam *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemkes, R. (2018, Agustus 15). *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Ibu Dan Bayi*. Diambil Kembali Dari Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat: <http://promkes.kemkes.go.id/?p=1490>
- Khoiriyah, A., & Prihatini, R. (2011). Hubungan Antara Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas . *Jurnal Midpro*, 1-5.
- Mauliani, S. (2014). Posisi Menyusui Dan Perlekatan Bayi Sebagai Intervensi Dalam Mengatasi Masalah Ketidakefektifan Pemberian Asi Pada Keluarga Bapak A Di Rw 01 Kelurahan Sukatani Depo. *Karya Ilmiah*, 1-51.
- Mulyani, Y. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Usia Gestasi 36-40 Minggu Tentang Cara Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. *Skripsi*, 1-83.
- Novitasari. (2013). Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manajemen Laktasi Di Desa Blulukan Colomadu Karanganyar. *Skripsi*, 1-52.
- Olina, Y. B. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Insiasi Menyusu Dini Pada Persalinan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Kota Semarang. *Skripsi*, 1-52.
- Pamungkas, R. A., & Usman, A. M. (2017). *Metodologi Dan Riset Keperawatan*. Jakarta: Trasn Info Media.
- Pangestika, E. (2016). Hubungan Yang Signifikan Tingkat Pendidikan Dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 1-10

- Paramita, I. (2016). Hubungan Antara Jenis Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan Pertama Di Puskesmas Rangkah Surabaya . *Skripsi*, 1-86.
- Pitaloka, D. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Research Study*, 265-270.
- Priantara, T. (2019). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah Di Sd Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. *Skripsi*, 1-70.
- Purba, & Sari, I. (2017). Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Kelurahan Alur Dua Kecamatan Sei Lelan Kabupaten Langkat. *Skripsi*, 1-56.
- Putri, R. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Sehat Kualitas Lingkungan Rumah. *Skripsi*, 1-89.
- Ramadhani, N. I. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Kota Malang. *Studi Kasus*, 79-87.
- Septianingtyas, M. C. (2018). Modul Paket Sukses Menyusui. *Modul*, 1-44.
- Setiarini, V., & Dewi, W. (2018). Identifikasi Pengetahuan Perawat Gawat Darurat Tentang Triage. *Jom Fkp*, 730-736.
- Siregar, N., & Ritonga, Z. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Amik Labuhan Batu*, 1-10.
- Sutanto, A. (2018). Dalam *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui* (Hal. 1-80). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tirtawidi, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. *Sripsi*, 1-53.
- Unsrat. (2019, 12 Senin). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diambil Kembali Dari Hukum Unsrat: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran

- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2014). Dalam *Asuhan Kebidanan Masa Nifas* (Hal. 1-90). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wikipedia. (2019, Desember 11). *Air Susu Ibu*. Diambil Kembali Dari Wikipedia Ensiklopedia Bebas: https://id.wikipedia.org/wiki/Air_susu_ibu
- Woja, H., & Mudayati, S. (2018). Hubungan pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian Asi Di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwarukota Malang. *Nursing News*, 411-420.
- Wowor, M., & Laoh, J. M. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejurnal Keperawatan*, 1-7.

JADWAL KEGIATAN
HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DI
PUSKESMAS PERTIWI MAKASSAR

No	KEGIATAN	September					Oktober					November					Desember					Januari					Februari					Maret				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5				
1	Pengajuan judul																																			
2	Acc judul																																			
3	Menyusun proposal																																			
4	Ujian proposal																																			
5	Perbaikan proposal																																			
6	Pelaksanaan penelitian																																			
7	Pengelola dan ananalisa data																																			
8	Penyusunan laporan dan hasil penelitian																																			
9	Ujian skripsi																																			
10	Perbaikan skripsi																																			
11	Pengumpulan																																			



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS
Jl. Maipa No. 19 Telp. (0411) 8005319 Makassar
Website : www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor : 597/STIK-SM/S1.250/X/2019
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal dan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar
Di
Makassar

Dengan hormat,
Dalam rangka tugas akhir Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2019 / 2020, maka melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat memberikan Ijin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data awal dan penelitian di Puskesmas Pertiwi Makassar.

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan pengambilan data awal dan penelitian adalah :

1. N a m a : Fransiska Minggu Molan
NIM : C1614201067
2. N a m a : Meliana Indriani
NIM : C1614201079

Judul Penelitian : "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Pertiwi Makassar".

Demikianlah permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Makassar, 2 Oktober 2019


Siprianus Abdurrahman, S.Si, Ns, M.Kes.
NIDN 0018027101



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 30 Januari 2020

K e p a d a

Nomor : 070 / 191 -II/BKBP/II/2020
Sifat :
Perihal : Izin penelitian

**Yth. KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA MAKASSAR**

**Di -
MAKASSAR**

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 590/S.01/PTSP/2020 Tanggal 29 Januari 2020, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **FRANSISKA MINGGU MOLAN / MELIANA INDRIANI**
NIM / Jurusan : C1614201067/C1614201079 / Keperawatan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / STIK Stella Maris
Alamat : Jl. Maipa No. 19, Makassar
Judul : **"HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DI PUSKESMAS PERTIWI MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **03 Februari s/d 03 Maret 2020**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini**.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN



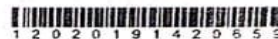
I. H. JAMAING, M.Sc

Rangkap : Pembina Utama Muda
NIP : 19601231 198003 1 064

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 590/S.01/PTSP/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua STIK Stella Maris Makassar Nomor : 058/STIK-SM/S1.326/II/2020 tanggal 27 Januari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : FRANSISKA MINGGU MOLAN / MELIANA INDRANI
Nomor Pokok : C1614201067/C1614201079
Program Studi : Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Maipa No. 19, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DI PUSKESMAS PERTIWI MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 Februari s/d 03 Maret 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 29 Januari 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar;
2. Peringat.

SMAP PTSP 29-01-2020



Scanned with
CamScanner

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulawiprov.go.id> Email : ptsp@sulawiprov.go.id
Makassar 90231



LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

PERSETUJUAN RESPONDEN

Sehubungan dengan akan dilaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manajemen Laktasi Di Puskesmas Pertiwi Makassar” maka peneliti meminta partisipasi dari responden untuk menjawab pertanyaan di bawah ini. Semua informasi yang diperoleh peneliti dari responden akan menjadi rahasia peneliti. Jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan menandatangani di dalam kotak yang sudah disediakan di ini

Responden

()

KUESIONER

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DI PUSKESMAS PERTIWI MAKASSAR

I. Data Pribadi Responden

Nama Responden :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Pendidikan Terakhir SD
 SMP
 SMA
 S1/ Diploma

II. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia !

NO	Pernyataan	Benar	Salah
1	ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi		
2	ASI tidak dapat digantikan dengan makanan lain.		
3	ASI mengandung zat kekebalan yang melindungi bayi dari penyakit.		
4	ASI membantu otak bayi berkembang lebih optimal/baik.		
5	Zat gizi yang terkandung dalam ASI membuat anak menjadi bodoh.		
6	Susu formula tidak dianjurkan untuk bayi 0-6 bulan.		
7	Saat hamil ibu harus mengecek keadaan puting ada kelainan atau tidak.		
8	Makan makanan yang bergizi seimbang untuk meningkatkan produksi ASI.		
9	Perawatan payudara dapat dilakukan saat usia kehamilan 7 bulan.		

Lampiran

10	Setiap Mandi puting susu dan Areola di sabuni.		
11	Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dilakukan segera setelah bayi dilahirkan.		
12	IMD dapat membantu melancarkan pengeluaran ASI.		
13	Ibu yang melakukan IMD pada bayinya cenderung berhasil dalam pemberian ASI eksklusif.		
14	IMD dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayinya		
15	Teknik menyusui yang benar dapat menyebabkan puting susu lecet		
16	Saat menyusui perut dan kepala bayi menghadap payudara.		
17	Posisi berbaring merupakan posisi yang baik saat menyusui dimalam hari		
18	Sebelum pemerah ASI sebaiknya kedua payudara dikompres terlebih dahulu menggunakan air hangat selama 5 menit.		
19	ASI perah dapat disimpan dalam suhu ruang selama 6-8 jam,.		
20	Pemberian ASI menggunakan Dot dapat menyebabkan bingung puting pada bayi		

LEMBARAN KONSUL







Nama dan NIM : 1. Fransiska Minggu Molan (C1614201067)

2. Meliana Indriani (C1614201076)

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul penelitian : Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di Puskesmas pertiwi Makassar

Pembimbing : Mery Sambo, Ns.M.kep

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1	Rabu, 19 februari 2020	Konsul BAB V dan hasil SPSS : 1. Perbaikan penyusunan pembahasan.			
2.	Jumat, 21 februari 2020	Konsul BAB V dan hasil SPSS			
3.	Senin, 24 februari 2020	Konsul BAB V : 1. Penambahan teori dan jurnal penelitian			
4.	Rabu, 26	Konsul BAB V :			

Lampiran

	februari 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan pembahasan 2. Penambahan teori pada pembahasan. 	E-11-8 Linn	Anas	
5.	Senin,30 februari 2020	<p>Konsul BAB V dan BAB VI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan asumsi penelitian 2. Tambahkan hasil penelitian yang mendukung. 	E-11-8 Linn	Anas	
6.	Rabu,4 maret 2020	<p>Konsul Abstrak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan penyusunan penulisan 	E-11-8 Linn	Anas	
7.	Senin,9 maret 2020	<p>Konsul Abstrak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan pembahasan 	E-11-8 Linn	Anas	
8.	Rabu,11 maret 2020	Konsul Abstrak	E-11-8 Linn	Anas Anas	
9.	Kamis, 12 maret 2020	Konsul abstrak bahasa inggris	E-11-8 Linn	Anas	
10.	Jumat, 13 maret 2020	Konsul abstrak bahasa inggris & ACC skripsi	E-11-8 Linn	Anas	

Lampiran

--	--	--	--	--	--

MASTER TABEL

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI

NO	NAMA	UMUR	KODING	JENIS KELAMIN	KODING	PENDIDIKAN	KODING	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	J	36	5	P	2	SD	3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	
2	P	38	3	P	2	SD	3	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	
3	R	38	5	P	2	SD	3	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	
4	H	39	6	P	2	SMP	3	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	
5	M	35	5	P	2	SMP	3	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	
6	K	35	5	P	2	SMP	3	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	
7	Y	29	3	P	2	SMP	3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
8	F	35	3	P	2	SMP	3	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	
9	K	34	3	P	2	SMP	3	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	
10	N	31	4	P	2	SMP	3	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
11	N	35	5	P	2	SMP	3	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	

Lampiran

12	N	40	6	P	2	SMP	3	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
13	N	38	5	P	2	SMA	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1
14	N	32	4	P	2	SMA	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
15	S	30	3	P	2	SMA	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
16	J	37	5	P	2	SMA	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
17	J	28	3	P	2	SMA	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	N	26	2	P	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
19	A	29	3	P	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
20	H	33	4	P	2	SMA	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	N	22	1	P	2	SMA	2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
22	A	28	3	P	2	SMA	2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0
23	Y	32	4	P	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	S	29	3	P	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
25	N	36	5	P	2	SMA	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
26	S	27	3	P	2	SMA	2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
27	H	26	2	P	2	SMA	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
28	Y	40	6	P	2	SMA	2	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0
29	M	41	6	P	2	SMA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
30	M	22	1	P	2	SMA	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	M	19	1	P	2	SMA	2	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
32	A	32	4	P	2	SMA	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	D	25	5	P	2	DIPLOMA/D3	3	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
34	N	25	2	P	2	DIPLOMA/D3	3	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	M	26	2	P	2	DIPLOMA/D3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1

Lampiran

NO	TOTAL	TINGKAT PENGETAHUAN	KODING
1	10	KURANG	2
2	9	KURANG	2
3	9	KURANG	2
4	9	KURANG	2
5	9	KURANG	2
6	10	KURANG	2
7	15	BAIK	1
8	10	KURANG	2
9	10	KURANG	2
10	14	BAIK	1
11	10	KURANG	2
12	10	KURANG	2
13	13	BAIK	1
14	15	BAIK	1
15	10	KURANG	2
16	16	BAIK	1
17	19	BAIK	1
18	18	BAIK	1
19	19	BAIK	1
20	18	BAIK	1
21	9	KURANG	2
22	10	KURANG	2
23	20	BAIK	1

24	17	BAIK	1
25	16	BAIK	1
26	10	KURANG	2
27	18	BAIK	1
288	10	KURANG	2
29	18	BAIK	1
30	18	BAIK	1
31	10	KURANG	2
32	18	BAIK	1
33	9	KURANG	2
34	16	BAIK	1
35	18	BAIK	1
36	20	BAIK	1
37	10	KURANG	2
38	19	BAIK	1
39	20	BAIK	1
40	19	BAIK	1
41	17	BAIK	1
42	20	BAIK	1
43	20	BAIK	1
44	18	BAIK	1
45	18	BAIK	1

TABEL OUTPUT SPSS

FREKUENSI

Umur Ibu Hamil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	6	13.3	13.3	13.3
	26-35	27	60.0	60.0	73.3
	36-45	12	26.7	26.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan Ibu Hamil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	13	28.9	28.9	28.9
	Menengah	20	44.4	44.4	73.3
	Rendah	12	26.7	26.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pengetahuan Ibu Hamil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	27	60.0	60.0	60.0
	Kurang	18	40.0	40.0	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.504 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	14.161	2	.001
Linear-by-Linear Association	11.509	1	.001
N of Valid Cases	45		
a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.80.			